

Analisis Dampak *Sustainable Tourism Practices* dan *Destination Development Strategies* terhadap *Tourist Visit* Serta Dimediasi Oleh *Tourist Engagement* di Destinasi Super Prioritas Danau Toba

Muhammad Fakhru Razi^{1*} Diyan Putranto^{2*}

1) Mahasiswa Program S1 Sarjana Manajemen Aviassi, Sekolah Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial, Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10130

2) Dosen Program S1 Sarjana Manajemen Aviassi, Sekolah Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial, Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10130

Email penulis korespondensi : rfakhrul822@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *Sustainable Tourism Practices* Dan *Destination Development Strategies* Terhadap *Tourist Visit* Serta Dimediasi Oleh *Tourist Engagement* Di Destinasi Super Prioritas Danau Toba. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wisatawan yang mengunjungi Danau Toba selama periode penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 150 Wisatawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kusioner kepada responden dengan menggunakan skala likert. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Hasil dari penelitian ini adalah *Sustainable Tourism Practices* (STP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Visit* (TV), *Destination Development Strategies* (DDS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Visit* (TV), *Sustainable Tourism Practices* (STP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Engagement* (TE), *Destination Development Strategies* (DDS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Engagement* (TE), *Tourist Engagement* (TE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Visit* (TV), *Tourist Engagement* (TE) mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh antara *Sustainable Tourism Practices* (STP) terhadap *Tourist Visit* (TV), *Tourist Engagement* (TE) mampu memediasi secara positif namun tidak signifikan pengaruh antara *Destination Development Strategies* (DDS) terhadap *Tourist Visit* (TV).

Kata Kunci: *Sustainable Tourism Practices* (STP) ; *Destination Development Strategies* (DDS) ; *Tourist Engagement* (TE) ; *Tourist Visit* (TV).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Sustainable Tourism Practices (STP) and Destination Development Strategies (DDS) on Tourist Visit (TV), with Tourist Engagement (TE) as a mediating at the Super Priority Destination of Lake Toba. This study uses a quantitative method

with a correlational approach. The population in this study consists of tourists who visited Lake Toba during the research period, with a total sample of 150 respondents. The sampling technique uses a simple random sampling method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents using a Likert scale. The data analysis method used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) using the SmartPLS application. version 3.0. The results of this study show that Sustainable Tourism Practices (STP) have a positive and significant effect on Tourist Visit (TV), Destination Development Strategies (DDS) have a positive and significant effect on Tourist Visit (TV), Sustainable Tourism Practices (STP) have a positive and significant effect on Tourist Engagement (TE), Destination Development Strategies (DDS) have a positive and significant effect on Tourist Engagement (TE), Tourist Engagement (TE) has a positive and significant effect on Tourist Visit (TV). Furthermore, Tourist Engagement (TE) is able to positively and significantly mediate the effect of Sustainable Tourism Practices (STP) on Tourist Visit (TV), while Tourist Engagement (TE) is also able to positively but not significantly mediate the effect of Destination Development Strategies (DDS) on Tourist Visit (TV).

Key Word : Sustainable Tourism Practices (STP) ; Destination Development Strategies (DDS) ; Tourist Engagement (TE) ; Tourist Visit (TV).

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, mencakup berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam konteks global, UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) 2023 mengakui pariwisata sebagai sektor ekonomi penting yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, serta pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan di banyak negara, termasuk Indonesia. Yoeti (2008) menyebutkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan sektor pariwisata karena didukung oleh luas wilayah serta keberagaman sumber daya alamnya. Selain itu, kekayaan budaya, tradisi, warisan sejarah, dan keindahan alam yang dimiliki bangsa ini menjadi aset penting yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Negara Indonesia memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang melimpah serta potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang mendunia. Salah satu destinasi super prioritas yang menjadi fokus perhatian pemerintah adalah Danau Toba, yang dikenal sebagai danau vulkanik terbesar di Asia Tenggara dengan luas mencapai 1.145 km² dan kedalaman sekitar 450 meter. Di tengah danau ini terdapat Pulau Samosir, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kawasan ini memiliki 123 daya tarik wisata yang ada di 31 kecamatan, berbasis pada alam, ekowisata, budaya, hingga sejarah masyarakat lokal (Kemenparekraf.go.id, 2021).

Meskipun potensi pariwisata di Indonesia sangat besar, terdapat tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan daya tarik jangka panjang. Pariwisata dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat, lingkungan, sosial, dan ekonomi (Tandaju et al dalam Siregar E. S, 2019). Dampak positif dapat berupa peningkatan perekonomian masyarakat

di sekitar lokasi wisata, serta memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah (Widyastuti dalam Siregar E.S, 2019). Namun, terdapat pula dampak negatif, yaitu berbagai polusi, termasuk air, udara, suara, dan sampah. Selain itu, pengembangan pariwisata juga dapat menyebabkan rusaknya situs arkeologi dan sejarah, serta masalah penggunaan lahan di sekitar area pariwisata (Satria, 2009). Perilaku wisatawan yang tidak bertanggung jawab dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, sehingga sangat berpengaruh pada menurunnya kesejahteraan masyarakat (Pinto, 2015).

Meningkatnya aktivitas pariwisata di Danau Toba juga membawa dampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi daerah tersebut. Dampak lingkungan yang timbul antara lain pencemaran air danau, penurunan kualitas air, serta berkurangnya tumbuhan di sekitar kawasan wisata akibat pembangunan infrastruktur. Dari aspek sosial, dampak yang terjadi adalah perubahan budaya lokal. Sementara itu, dari aspek ekonomi, dampak yang timbul adalah ketergantungan masyarakat lokal terhadap pariwisata, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan jika tidak diimbangi dengan variasi sumber pendapatan lain bagi masyarakat setempat (UNEP, 2019).

Konsep *Sustainable Tourism Practices* (STP) hadir sebagai solusi strategis untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penerapan STP tidak hanya menekankan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, tetapi juga mengedepankan keterlibatan masyarakat lokal serta pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam mendukung upaya pelestarian budaya setempat. Praktik pariwisata berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan daya tarik destinasi tanpa merusak ekosistem yang ada, sehingga keberlanjutan pariwisata dapat terjaga dalam jangka panjang (Dodds et al. dalam Susanti et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, *Destination Development Strategies* (DDS) menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi wisata. Strategi ini mencakup perencanaan dan pengelolaan destinasi yang *komprehensif*, mulai dari pembangunan infrastruktur, pengembangan fasilitas pendukung, hingga promosi destinasi yang berkelanjutan. Menurut teori siklus hidup destinasi yang dikemukakan oleh Butler (1980), setiap destinasi wisata membutuhkan perencanaan yang matang agar mampu beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan wisatawan sekaligus mempertahankan daya saingnya di pasar global. *Implementasi* DDS yang tepat diyakini dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan dan sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi serta sosial masyarakat sekitar, sebagaimana tercermin dalam strategi pembangunan pariwisata nasional di Danau Toba (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Jumlah kunjungan wisatawan atau *Tourist Visit* dipandang sebagai salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan penerapan STP dan DDS. Persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi, aspek keamanan, dan daya tarik wisata yang ditawarkan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berkunjung (Crompton et al., 1997).

Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan wisatawan atau *Tourist Engagement* juga dipandang sebagai variabel penting yang tidak dapat diabaikan. *Tourist Engagement* mencerminkan sejauh mana wisatawan terlibat secara emosional maupun partisipatif terhadap destinasi yang mereka kunjungi. Pine dan Gilmore (1999) melalui konsep *Experience Economy* menekankan bahwa pengalaman wisata yang melibatkan partisipasi aktif wisatawan mampu meningkatkan kepuasan,

loyalitas, dan penghargaan terhadap destinasi. Dengan demikian, wisatawan yang memiliki keterlibatan tinggi tidak hanya memperoleh pengalaman yang lebih bermakna, tetapi juga cenderung lebih mendukung upaya keberlanjutan destinasi. Hal ini memperkuat argumen bahwa *Tourist Engagement* berpotensi menjadi faktor mediasi yang menjembatani hubungan antara praktik pariwisata berkelanjutan, strategi pengembangan destinasi, dan peningkatan kunjungan wisatawan.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini oleh Widiati, I.A. et al, (2022) menyimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dilakukan melalui kebijakan pemerintah yang mendukung kelestarian lingkungan, serta memastikan pembangunan fasilitas wisata sesuai peruntukannya dan melibatkan komunitas lokal agar turut berperan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, Namun masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Penelitian ini akan fokus pada analisis dampak *Sustainable Tourism Practices* dan *Destination Development Strategies* secara lebih *komprehensif*, serta menguji peran *Tourist Engagement* sebagai variabel *mediasi*. Selain itu, penelitian ini akan dilakukan di Destinasi Super Prioritas Danau Toba, yang memiliki karakteristik dan tantangan yang unik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang *signifikan* bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Sustainable Tourism Practices* terhadap *Tourist Visit*, seberapa besar pengaruh *Destination Development Strategies* terhadap *Tourist Visit*, seberapa besar pengaruh *Sustainable Tourism Practices* terhadap *Tourist Engagement*, serta seberapa besar pengaruh *Destination Development Strategies* terhadap *Tourist Engagement*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Tourist Engagement* terhadap *Tourist Visit*, sekaligus menilai peran *Tourist Engagement* sebagai variabel *mediasi* dalam hubungan antara *Sustainable Tourism Practices* terhadap *Tourist Visit* serta antara *Destination Development Strategies* terhadap *Tourist Visit*.

TINJAUAN PUSTAKA

United Nations World Tourism Organization (2019) mendefinisikan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah sebagai bentuk pariwisata yang memperhatikan dampak lingkungan dan sosial, serta berfokus pada kepentingan jangka panjang untuk kesejahteraan masyarakat lokal dan lingkungan alam. Kemudian, pendapat lain menurut Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang pembangunannya disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, mampu memberi kesempatan bekerja untuk generasi muda sehingga dapat dikembangkan berdasarkan tatanan sosial yang telah ada sebelumnya.

Definisi berbeda dikemukakan oleh Nurdin Hidayah (2021), yang mendefinisikan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu upaya pengelolaan sektor pariwisata yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, sehingga pemanfaatan sumber daya pariwisata tetap memiliki nilai bagi generasi mendatang serta mampu menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, pelestarian lingkungan, dan nilai sosial budaya. Selain itu, Diyan Putranto et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan praktik pariwisata berkelanjutan

memiliki peranan penting dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan warisan budaya Indonesia, sekaligus memastikan keberlanjutan sektor pariwisata dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan.

Pengembangan kepariwisataan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, serta meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata, sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar daya tarik wisata, maupun bagi pemerintah (Supriadi, B et al., 2017). Adapun strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik dalam mencapai tujuan secara efektif (Supriadi, B et al., 2017).

Tourist Engagement adalah suatu keadaan di mana wisatawan terkait atau terlibat dalam suatu pengalaman tertentu yang pernah dialami (Brodie et al. dalam Suprianto et al., 2020: 261-273). Pentingnya keterlibatan wisatawan dalam pariwisata sangat berdampak secara *signifikan* dalam mempengaruhi wisatawan lain yang akan berkunjung. Sedangkan Sharifpour et al. dalam Supriwanto et al. (2020:264) menjelaskan bahwa pengetahuan *subyektif* pada individu masing-masing juga diperoleh dari keterlibatan seseorang dalam sebuah kegiatan wisata yang berkontribusi untuk mengambil keputusan berkunjung. *Tourist Engagement* menjadi penting karena ulasan dan rekomendasi dari wisatawan lain sangat dicari oleh calon pengunjung. Perusahaan yang tidak memperhatikan aspek ini cenderung kalah dalam persaingan dibandingkan dengan mereka yang responsif terhadap kebutuhan dan keluhan wisatawan (Traveloka.com, 2023).

Menurut Suwanto dalam Aninda et al. (2004) menjelaskan bahwa seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi, maka disebut wisatawan (*Tourist Visit*). Namun, apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam, maka mereka disebut pelancong (*excursionist*). Pendapat serupa disampaikan oleh Philip Kotler, John Bowen, dan James Makens yang dikutip dalam karya Krisnadi A. R. et al. (2020). menyatakan bahwa minat berkunjung wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata dapat disetarakan dengan minat pembelian konsumen karena keduanya dapat diukur dengan indikator yang sama.

Sejumlah studi terdahulu relevan dengan topik ini yaitu Widiati I. A. P & Permatasari. I (2022) menemukan bahwa pelaksanaan pembangunan harus sesuai dengan kebijakan pemerintah, menerapkan konsep *Tri Hita Karana*, memastikan keselarasan dengan lingkungan, dan memberdayakan komunitas lokal di Kabupaten Badung. Primadany et al. (2013) menyimpulkan bahwa banyak objek wisata yang dikelola oleh Pemda, namun pengelolaannya belum optimal dan

belum didukung oleh peraturan daerah khusus tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Nganjuk. Elsa (2016) menemukan bahwa pariwisata berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan tiga aktor utama yang saling berinteraksi, yakni masyarakat, pihak swasta, dan pemerintah. Sementara Ramdani, M.S.& Ernawadi, Y. (2023) mengidentifikasi bahwa Penurunan wisatawan dapat diatasi dengan meningkatkan keterlibatan dan menciptakan pengalaman berkesan. Keduanya mendorong niat kunjungan ulang, meskipun pengalaman berkesan tidak memengaruhi hubungan antusiasme dan keterlibatan dengan niat tersebut di Kabupaten Bandung.

Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Sustainable Tourism Practices* terhadap *Tourist Visit*, *Destination Development Strategies* terhadap *Tourist Visit*. Sekaligus menilai peran *Tourist Engagement* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Sustainable Tourism Practices* terhadap *Tourist Visit* serta antara *Destination Development Strategies* terhadap *Tourist Visit* di Destinasi super prioritas Danau Toba. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah, masyarakat, serta pengelola pariwisata Danau Toba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori dan konsep terkait pariwisata berkelanjutan, strategi pengembangan destinasi, serta keterlibatan wisatawan yang dapat menjadi rujukan bagi kalangan akademisi.

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) *Sustainable Tourism Practices* berpengaruh terhadap *Tourist Visit*; (2) *Destination Development Strategies* berpengaruh terhadap *Tourist Visit*; (3) *Sustainable Tourism Practices* berpengaruh terhadap *Tourist Engagement*; (4) *Destination Development Strategies* berpengaruh terhadap *Tourist Engagement*; (5) *Tourist Engagement* berpengaruh terhadap *Tourist Visit*; (6) *Sustainable Tourism Practices* berpengaruh terhadap *Tourist Visit* dengan *Tourist Engagement* sebagai variabel mediasi; dan (7) *Destination Development Strategies* berpengaruh terhadap *Tourist Visit* dengan *Tourist Engagement* sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *kuantitatif* dengan pendekatan *korelasional* untuk menganalisis hubungan antar variabel, yaitu *Sustainable Tourism Practices* (X1), *Destination Development Strategies* (X2), *Tourist Engagement* (M), dan *Tourist Visits* (Y). Data penelitian bersumber dari responden yang merupakan wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba selama periode penelitian enam bulan. Populasi penelitian adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba, Kemudian peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan kriteria responden yang sesuai, dilanjutkan dengan *accidental sampling* untuk memilih wisatawan yang memenuhi kriteria tersebut saat berada di lokasi penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 orang, sesuai dengan pedoman minimum sampel Menurut Hair et al. (2017), jumlah minimum sampel yang sebaiknya digunakan adalah 10 kali dari jumlah seluruh indikator. Secara umum, ukuran sampel yang lebih dari 100 lebih baik. Namun, ukuran sampel yang lebih kecil dari 100 dapat diterima, tergantung dari latar belakang penelitian (Hair et al., 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Variabel

independen terdiri dari *Sustainable Tourism Practices* (X1) yang diukur melalui indikator pengelolaan limbah lingkungan, pengurangan jejak karbon, pelibatan masyarakat lokal, dan pelestarian budaya; serta *Destination Development Strategies* (X2) yang diukur melalui indikator ketersediaan infrastruktur pendukung, strategi promosi berbasis digital dan budaya lokal, serta pengelolaan destinasi untuk keberlanjutan. Variabel *mediasi* adalah *Tourist Engagement* (M) yang diukur melalui indikator partisipasi wisatawan dalam aktivitas lokal (*active participation*) dan kepedulian terhadap lingkungan selama kunjungan. Sedangkan variabel *dependen* adalah *Tourist Visits* (Y) yang diukur melalui indikator frekuensi kunjungan ke destinasi, durasi tinggal di destinasi, dan rekomendasi kepada orang lain. Semua indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert 1–4, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
<i>Sustainable Tourism Practices</i> (X1)	Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pengelolaan pariwisata berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan tujuan memanfaatkan sumber daya secara optimal, memberikan manfaat ekonomi, serta tetap menjaga keseimbangan lingkungan, sosial, dan budaya agar bernilai bagi generasi mendatang . (Nurdin Hidayah, 2021).	1. Pengelolaan Limba Lingkungan 2. Pengurangan jejak karbon 3. Pelibatan masyarakat lokal 4. Pelestarian budaya.	<i>Likert</i>
<i>Destination Development Strategies</i> (X2)	Pengembangan kepariwisataan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, serta meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata, sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar daya tarik wisata, maupun bagi pemerintah. (Supriadi, B et al., 2017).	1. Ketersediaan infrastruktur pendukung. 2. Strategi promosi berbasis digital dan budaya lokal. 3. Pengelolaan destinasi untuk keberlanjutan.	<i>Likert</i>
<i>Tourist Engagement</i>	<i>Tourist Engagement</i> adalah suatu keadaan di mana wisatawan terkait atau terlibat dalam suatu pengalaman tertentu yang pernah dialami (Brodie et al. dalam Suprianto et al., 2020: 261-273). Pentingnya keterlibatan wisatawan	1. Partisipasi wisatawan dalam aktivitas lokal (<i>active participation</i>). 2. Kepedulian terhadap	<i>Likert</i>

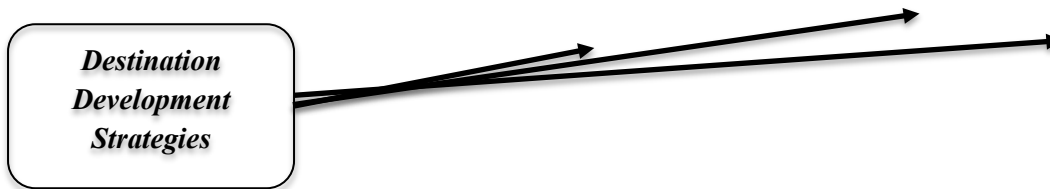
(M)	dalam pariwisata sangat berdampak secara <i>signifikan</i> dalam mempengaruhi wisatawan lain yang akan berkunjung.	lingkungan selama kunjungan.	
<i>Tourist Visits</i>	Philip Kotler et al yang dikutip dalam karya Krisnd A. R. et al. (2020). menyatakan bahwa minat berkunjung wisatawan untuk Berkunjung ke suatu destinasi wisata dapat disetarakan dengan minat pembelian konsumen karena keduanya dapat diukur dengan indikator yang sama.	1. Frekuensi kunjungan ke destinasi tersebut 2. Durasi tinggal di destinasi 3. Rekomendasi kepada orang lain	<i>Likert</i>
(Y)			

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi *SmartPLS* 3.0. Sebelum pengujian *hipotesis*, dilakukan uji *outer model* untuk memastikan *validitas* dan *reliabilitas* instrumen melalui indikator *outer loadings*, *Average Variance Extracted* (AVE), *cross-loadings*, *Fornell-Larcker*, *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dan *reliabilitas konstruk*. Selanjutnya, uji *inner model* dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan model melalui nilai R^2 , f^2 , dan Q^2 . Pengujian *hipotesis* dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* dan *t-statistic* menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam model penelitian.

Selama penelitian berlangsung, hambatan yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan waktu responden dalam mengisi kuesioner secara lengkap, yang mendorong peneliti melakukan pendekatan personal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Keunggulan metode penelitian ini terletak pada pemilihan responden yang memiliki pengalaman langsung berkunjung ke Danau Toba, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan akurat dalam menggambarkan pengaruh *Sustainable Tourism Practices*, *Destination Development Strategies*, dan *Tourist Engagement* terhadap *Tourist Visits* pada destinasi super prioritas di Danau Toba.

Kerangka Konseptual





HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Outer Model

Ghozali (2015) menyatakan bahwa pengukuran model atau *outer model* bertujuan untuk mengevaluasi *validitas* dan *reliabilitas model*. Pada *outer model* dengan *indikator reflektif*, penilaian dilakukan melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* terhadap indikator pembentuk *variabel laten*, serta melalui *composite reliability* dan nilai *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal.

Tabel 2. *Outer Model*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>	<i>Cronbach's Alpha (CA)</i>	Keterangan
<i>Destination Development Strategies</i>	0,630	0,911	0,888	<i>Valid & Reliabel</i>
<i>Sustainable Tourism Practices</i>	0,570	0,916	0,896	<i>Valid & Reliabel</i>
<i>Tourist Engagement</i>	0,667	0,889	0,835	<i>Valid & Reliabel</i>
<i>Tourist Visits</i>	0,707	0,879	0,795	<i>Valid & Reliabel</i>

Sumber: Hasil Pengujian menggunakan *SmartPLS* versi 3.0 (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki *loading factor* > 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5, sehingga memenuhi kriteria *validitas konvergen*. Selain itu, nilai *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha (CA)* pada setiap konstruk berada di atas 0,7, yang berarti *konstruk* penelitian ini *reliabel*. Dengan demikian, semua indikator dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Evaluasi Inner Model

Menurut Ghozali (2016), pengujian *inner model* merupakan bagian dari pengembangan model yang didasarkan pada konsep dan teori guna menganalisis hubungan antara variabel *eksogen* dan *endogen* sebagaimana dijelaskan dalam kerangka konseptual. *Evaluasi model struktural* dilakukan melalui penilaian *koefisien determinasi (R²)*, *effect size (f²)*, nilai *relevansi prediktif (Q²)*, serta nilai *t-statistics*.

Tabel 3. Nilai R^2 dan Q^2

Variabel Dependen	koefisien Determinasi (R^2)	Relevansi Prediktif (Q^2)	Keterangan
<i>Tourist Engagement</i>	0,108	0,000	Lemah, tidak ada prediksi
<i>Tourist Visits</i>	0,270	0,168	Moderat, Relevansi rendah

Sumber: Hasil Pengujian menggunakan *SmartPLS* versi 3.0 (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai R^2 pada variabel *Tourist Engagement* (0,108) termasuk kategori lemah, sedangkan *Tourist Visit* (0,270) termasuk kategori moderat. Artinya, variabel independen dalam model mampu menjelaskan *Tourist Visit* secara moderat, namun hanya sedikit mampu menjelaskan *Tourist Engagement*. Dari sisi Q^2 , variabel *Tourist Visit* (0,168) masih memiliki relevansi prediksi meskipun rendah, sementara variabel *Tourist Engagement* (0,000) tidak memiliki *predictive relevance*. Hal ini menandakan bahwa model lebih baik dalam menjelaskan kunjungan wisatawan dari pada keterlibatan wisatawan.

Tabel 4. Nilai f^2

Hubungan antar Variabel	Effect Size (f^2)	Keterangan Efek
DDS → TE	0,027	Kecil
STP → TE	0,072	Kecil–Moderat
DDS → TV	0,078	Kecil–Moderat
STP → TV	0,066	Kecil–Moderat

Sumber: Hasil Pengujian menggunakan *SmartPLS* versi 3.0 (2025)

Hasil analisis *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa semua hubungan antar variabel memiliki pengaruh dengan kategori kecil hingga mendekati moderat. Pengaruh DDS terhadap TE (0,027) tergolong paling kecil, sedangkan pengaruh TE terhadap TV (0,085) merupakan yang terbesar walaupun masih pada kategori kecil–moderat. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen memberikan kontribusi terhadap keterlibatan dan kunjungan wisatawan, namun kekuatannya relatif rendah. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk memasukkan faktor eksternal lain yang berpotensi memengaruhi keterlibatan maupun kunjungan wisatawan ke Danau Toba.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan *koefisien t-statistic*. Dimana hasil / output dari perintah *bootstrapping* menghasilkan *t-statistic*. Indikator yang memiliki *t-statistic* > 1,96 dikatakan *signifikan* (Ghozali dan Latan, 2015). Indikator juga dapat dikatakan berpengaruh jika memiliki *p-value* < 0,05 (Haryono, 2017). Uji *hipotesis* dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*.

Tabel 5. Nilai Uji *Hipotesis*

HIPOTESIS	Hubungan Variabel	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H1	STP -> TV	0,205	2,115	0,034	<i>Signifikan</i>
H2	DDS -> TV	0,198	0,045	0,041	<i>Signifikan</i>
H3	STP -> TE	0,216	0,254	0,025	<i>Signifikan</i>
H4	DDS -> TE	0,134	2,042	0,042	<i>Signifikan</i>
H5	TE -> TV	0,232	2,416	0,016	<i>Signifikan</i>
H6	STP-> TE -> TV (Mediasi)	0,050	2,011	0,045	<i>Signifikan</i>
H7	DDS-> TE -> TV (Mediasi)	0,031	1,622	0,105	<i>Tidak Signifikan</i>

Sumber: Hasil Pengujian menggunakan *SmartPLS* versi 3.0 (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Sustainable Tourism Practices* (STP) dan *Destination Development Strategies* (DDS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Tourist Visit* (TV). Selain itu, keduanya juga berpengaruh positif signifikan terhadap *Tourist Engagement* (TE). Selanjutnya, variabel *Tourist Engagement* (TE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Tourist Visit* (TV). Pada uji mediasi, *Tourist Engagement* (TE) terbukti memediasi secara signifikan hubungan STP terhadap TV, namun tidak signifikan pada jalur DDS terhadap TV. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik pariwisata berkelanjutan (STP) menjadi faktor dominan yang meningkatkan kunjungan wisatawan, baik secara langsung maupun melalui keterlibatan wisatawan. Sebaliknya, strategi pengembangan destinasi (DDS) hanya berpengaruh secara langsung terhadap kunjungan wisatawan (TV), tetapi kurang kuat ketika melibatkan peran mediasi *Tourist Engagement* (TE).

4. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainable Tourism Practices* (STP) berpengaruh positif signifikan terhadap *Tourist Visit* (TV) baik secara langsung maupun melalui *Tourist Engagement* (TE). Hasil ini konsisten dengan penelitian Widiati dan Permatasari (2022) serta Junaidi et al. (2020) yang menegaskan bahwa penerapan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan lingkungan, budaya, dan pemberdayaan masyarakat lokal akan meningkatkan minat wisatawan. Dengan demikian, penerapan STP terbukti menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke Danau Toba.

Selanjutnya, *Destination Development Strategies* (DDS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Tourist Visit* (TV) secara langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Primadany et al. (2013) dan Robinson et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas, perbaikan infrastruktur, dan promosi destinasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Namun, DDS tidak berpengaruh signifikan melalui mediasi *Tourist Engagement* (TE). Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan fisik dan promosi saja belum cukup menciptakan keterlibatan emosional wisatawan, sehingga pengaruhnya lebih terbatas dibandingkan dengan praktik pariwisata berkelanjutan. Selain itu, *Tourist Engagement* (TE) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tourist Visit* (TV). Hasil ini mendukung penelitian Ramdani dan Ernawadi (2023) serta Novianti dan Ernawadi (2024) yang menemukan bahwa keterlibatan wisatawan dan pengalaman berkesan mendorong loyalitas serta meningkatkan niat berkunjung ulang. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlibatan wisatawan, semakin besar pula peluang peningkatan kunjungan ke Danau Toba.

Secara teoritis, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks ini, penerapan STP dan DDS membentuk sikap positif wisatawan yang mendorong keterlibatan serta keputusan berkunjung. Temuan ini juga sejalan dengan konsep *Sustainable Tourism Development* (UNWTO, 2004) yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan aspek lingkungan, sosial, dan budaya untuk meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan. Tidak ditemukan hasil penelitian yang bertentangan dengan *hipotesis*, sehingga seluruh *hipotesis* dapat diterima. Meski demikian, peneliti menyadari adanya keterbatasan, terutama pada pengaruh DDS melalui TE yang relatif lemah. Hal ini membuka peluang penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti citra destinasi atau *memorable tourism experience* agar model lebih komprehensif.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengelola Danau Toba untuk memperkuat penerapan pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam aspek pelestarian lingkungan, penguatan budaya lokal, dan partisipasi masyarakat, agar wisatawan merasa terlibat dan terdorong untuk melakukan kunjungan ulang. Selain itu, strategi pengembangan destinasi berupa peningkatan fasilitas dan aksesibilitas harus dipadukan dengan program berbasis pengalaman wisata sehingga tidak hanya menarik wisatawan secara fisik tetapi juga membangun keterikatan emosional. Upaya peningkatan keterlibatan wisatawan dapat dilakukan melalui penyediaan aktivitas interaktif, event budaya, dan pengalaman yang berkesan sehingga mampu menciptakan loyalitas wisatawan. Dengan mengintegrasikan praktik keberlanjutan, pengembangan destinasi, dan peningkatan keterlibatan wisatawan, pengelolaan Danau Toba akan lebih efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan sekaligus menjaga keberlanjutan destinasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Sustainable Tourism Practices* (STP) dan *Destination Development Strategies* (DDS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Visit* (TV). STP juga terbukti berpengaruh positif melalui peran (TE), sementara DDS melalui TE tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Selain itu, TE sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap TV. Temuan ini memperkuat literatur pariwisata berkelanjutan yang menegaskan bahwa penerapan praktik ramah lingkungan, pelibatan masyarakat lokal, serta pengembangan fasilitas destinasi berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Keterlibatan wisatawan juga terbukti menjadi faktor penting yang mendorong loyalitas dan kunjungan ulang, sehingga pengalaman wisata yang berkesan dan partisipatif merupakan kunci keberhasilan destinasi.

Selain itu penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengelolaan destinasi pariwisata tidak hanya bergantung pada pembangunan fisik dan promosi, tetapi juga pada penerapan prinsip keberlanjutan dan penciptaan pengalaman yang melibatkan wisatawan secara emosional. Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan untuk memperkuat regulasi pariwisata berkelanjutan, meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas, serta memperluas promosi berbasis digital dan budaya lokal. Pengelola destinasi perlu mengembangkan program wisata berbasis pengalaman, seperti kegiatan budaya atau *konservasi* lingkungan, yang mampu meningkatkan keterlibatan wisatawan. Sementara itu, masyarakat lokal dapat berperan melalui pengembangan usaha wisata, menjaga kebersihan, serta melestarikan budaya agar tetap menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek mediasi DDS melalui TE yang relatif lemah, serta lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu destinasi super prioritas, yaitu Danau Toba. Faktor lain seperti citra destinasi, kepuasan wisatawan, atau peran media sosial yang juga berpengaruh terhadap kunjungan belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup destinasi, menambahkan variabel *mediasi* atau *moderasi*, serta menggunakan metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih *komprehensif*. Dari sisi kebijakan, temuan ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, pengelola destinasi, dan masyarakat lokal dalam menyusun strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, *kompetitif*, dan berbasis keterlibatan wisatawan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik Danau Toba sebagai destinasi super prioritas sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

REFERENSI

- Anggraeni, t. (2024). Model historical tourist engagement dalam membangun loyalitas wisatawan di jawa barat. Mega press nusantara.
- Anwar, h., & jumiati, j. (2025). Peran dinas pariwisata, pemuda, dan olahraga kabupaten lima puluh kota dalam pengembangan pariwisata di destinasi wisata lembah harau untuk menjamin pariwisata berkelanjutan. Publisnis: Jurnal studi administrasi publik , 4 (1), 37-42.
- Gelgel, k. D., wima, i. G. A., & sugianingrat, i. P. W. (2024). Rangrang: Pesona nusa penida sebagai simbol komunikasi pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal (studi kasus: Ikm ngurah gallery, desa tanglad, nusa penida, klungkung, provinsi bali). Peta-jurnal pesona pariwisata, 3(1), 1-6.
- Ghozali, i. (2014). Aplikasi analisis multivariate dengan program spss. Badan penerbit undip.
- Ghozali, i. (2015). Aplikasi analisis multivariate dengan program spss. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, i. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 23 (8th ed.). Badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, i. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, i. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 26 (10th ed.). Badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, i., & hengky latan. (2015). Konsep, teknik, aplikasi menggunakan smart pls 3.0 untuk penelitian empiris. Badan penerbit universitas diponegoro.

- Ghozali, i., & latan, h. (2020). Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 (2nd ed.). Badan penerbit - undip
- Hair, j. F., hult, g. T. M., ringle, c. M., & sarstedt, m. (2016). A primer on partial least squares structural equation modeling (pls sem). Sage.
- Hair, j. F., hult, g. T. M., ringle, c. M., & sarstedt, m. (2017). A primer on partial least squares struct.
- Judijanto, l., masri, m., zahara, a. E., lubis, m. R., kurniawan, e., & ramadhan, i. (2025). Manajemen destinasi pariwisata. Pt. Green pustaka indonesia.
- Kemenparekraf (2024). Retrieved october 11, 2024, from kemenparekraf.go.id website: <https://kemenparekraf.go.id/dsp/danau-toba>
- Kemenparekraf.go.id. Published 2024. Accessed october 28, 2024. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-devisa-pariwisata/rangking-devisa-pariwisata-terhadap-komoditas-ekspor-lainnya>
- Krisnadi, ar, & natalia, d. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berdasarkan komponen destinasi wisata di kawasan kuliner, pasar lama tangerang. Destinesia: Jurnal hospitaliti dan pariwisata , 2 (1), 34-46.
- Nurhayati, h., rini, fas, & cahyani, a. (2025). Gastronomi lokal: Kunci daya saing desa wisata . Deepublish.
- Pawennei, a. (2023). Pengaruh value co-creation behavior, local food consumption experience dan destination attractiveness terhadap revisit intention dengan peran mediasi place attachment: Sebuah studi pariwisata di sulawesi selatan (doctoral dissertation, universitas hasanuddin).
- Pinto, z. (2015). Kajian perilaku masyarakat pesisir yang mengakibatkan kerusakan lingkungan (studi kasus di pantai kuwaru, desa poncosari, kecamatan srandakan, kabupaten bantul, provinsi diy). Jurnal wilayah dan lingkungan, 3(3), 163-174.
- Pratiwi, m. P. (2024). Analisis pengaruh media sosial, keterlibatan pengunjung dan pengalaman pariwisata yang berkesan terhadap niat berkunjung kembali yang dimediasi oleh citra destinasi dan kepuasan pengunjung (studi pada objek wisata di kabupaten bantul) (doctoral dissertation, universitas islam indonesia).
- Primadany, s. R. (2013). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk) (doctoral dissertation, brawijaya university).
- Rambulangi, a. C., & batara, m. (2021). Strategi pengembangan pariwisata di kabupaten tana toraja. Jurnal ekonomi, bisnis dan terapan (jesit), 2(1), 1-21.
- Rinjani, d. Analisis pengembangan desa wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan ekonomi islam. 2021
- Sihombing, p. L. T., & batoebara, m. U. (2019). Strategi peningkatan kinerja karyawan dalam pencapaian tujuan perusahaan di cv multi baja medan. Publik reform, 6, 1-16.
- Siregar, enni sari. "Dampak industri pariwisata terhadap kerusakan lingkungan (studi kasus wisata sibio-bio, aek sabaon, kabupaten tapanuli selatan)." *Jurnal education and development* 7.1 (2019): 8-8,doi: <https://doi.org/10.37081/ed.v7i1.758>
- Siregar, m. (2023). Analisis pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata aek sijorni dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (doctoral dissertation, uin syekh ali hasan ahmad addary padangsidempuan).

- Sugiono, noerdjanah, wahyu a, kemenkes p, fisioterapi s. *Uji validitas dan reliabilitas alat ukur*
sg posture evaluation.
<https://jurnalketerapiantafisik.com/index.php/jpt/article/download/167/124>
- Sugiyono, e., & rahajeng, r. (2022). Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi pegawai sebagai variabel intervening pada dinas ketahanan pangan, kelautan dan pertanian provinsi dki jakarta tahun 2020. *Jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan*, 4(7).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan r&d* (2nd ed.).
- Supriwanto, s., & tunjungsari, h. K. (2020). Mediasi tourist's engagement dalam pengaruh interactive e-referral pada intention to visit dan e referral sharing behavior festival cap go meh singkawang. *Jurnal muara ilmu ekonomi dan bisnis*, 4(2), 261-273.
- Supriyadi, d., & komara, e. (2020). Studi terhadap kepuasan wisatawan dilihat dari manajemen pelayanan pariwisata dan kebijakan adaptasi kebiasaan baru (akb) di kabupaten pangandaran. *Service management triangle: Jurnal manajemen jasa*, 2(2), 100-116.
- Sustainable development. (2024). Retrieved october 6, 2024, from unwto.org website: <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- Sustainable development. (2024). Retrieved october 6, 2024, from unwto.org website: <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- Tobing, n. S., & harahap, r. H. (2024). Dampak adanya pertumbuhan eceng gondok dalam skala besar terhadap ekosistem di kawasan danau toba. *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, 5(2), 225-234.
- Trimurti, c. P., & utama, i. G. B. R. (2020). *Model pengembangan destinasi dalam perspektif motivasi berwisata*. Deepublish.
- Uu no. 10 tahun 2009. Database peraturan | jdih bpk. Published 2023. Accessed october 5, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Widiati, iap, & permatasari, i. (2022). Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism development) berbasis lingkungan pada fasilitas penunjang pariwisata di kabupaten badung. *Kertha wicaksana*, 16 (1), 35-44.
- Widyastuti, a. R. (2010). Pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian fungsi lingkungan. *Jurnal ekosains*, 2(3), 69-82.
- Yoeti, oka, a. (2008) *perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta, pradya pratama